

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk melakukan pembinaan terhadap dirinya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.² Pendidikan memiliki kaitan erat dengan pembelajaran atau pengajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik atau yang disebut dengan “mengajar” dan peserta didik yang disebut dengan “belajar”. Maka dari itu proses ini sering juga disebut dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi yang saling berhubungan antara guru dengan murid guna mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, dan penentu kemampuan Sumber Daya Manusia di suatu Negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Meskipun telah diatur sedemikian rupa, pada kenyataannya dunia pendidikan di Indonesia utamanya pada pendidikan di sekolah masih memprihatinkan karena masih rendahnya mutu pendidikan.⁴

Dalam pendidikan diperlukan guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ia harus pula pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi tersebut. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang di paparkan guru kepada anak didik memperoleh respon positif pula (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) maka hendaklah guru dapat mengaplikasikan metode pengajarannya semenarik mungkin. Karena metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk dapat mempelajari serta mencerna isi atau materi pelajaran.

Guru merupakan figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai

³ M. Dahyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 172.

⁴ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2006), hal. 17.

kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.⁵

Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, selanjutnya guru harus memikirkan strategi. Strategi memang harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah ke terampilan pembelajaran atau ke terampilan mengajar. Selain itu dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar, strategi juga sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang di dalam nya terdapat interaksi antara pengajar/guru dengan peserta didik/siswa.

Strategi merupakan pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁶ Perencanaan yang disusun atau dirangkai sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan merupakan pengertian dari strategi. Setiap strategi memiliki khas yang sendiri, antar guru mempunyai strategi yang berbeda beda. Guru harus selalu bisa memilih strategi yang cocok dilakukan sesuai dengan keadaan yang ada. Sekolah

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36.

⁶ Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori ,Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal.1-2.

mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai penjenjangan sendiri. Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus disewakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.⁷

Nilai-nilai nasionalisme ditampung dalam Pancasila sila ke tiga, yakni “Persatuan Indonesia” yang mempunyai ciri-ciri yakni mencintai bangsa dan tanah air Indonesia, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan. Namun di era sekarang ini generasi bangsa semakin sedikit yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai Nasionalisme, ini dibuktikan dengan sedikitnya anak yang hafal dengan lagu kebangsaan Indonesia raya dan lebih mencintai budaya-budaya bangsa asing dari pada budaya-budaya bangsa sendiri. Anak zaman sekarang menganggap bahwa kebudayaan indonesia sudah kuno atau tradisional atau ketinggalan zaman, masyarakat kurang mencintai akan budaya bangsanya sendiri. hal ini yang membuat kebudayaan bangsa Indonesia perlahan – lahan menghilang dan akibatnya kebudayaan Indonesia diklaim oleh negara lain seperti kesenian reog Ponorogo, musik Angklung bahkan Batik. nilai-nilai karakter yang ada

⁷ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal.117.

pada siswa, termasuk nilai nasionalisme didalamnya telah berkurang. Lemahnya nilai nasionalisme yang menjunjung kesatuan dan persatuan tercermin dari sejumlah kasus di tanah air yang melibatkan anak-anak usia sekolah dasar.

Salah satu tujuan dalam pembelajaran adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap penanaman nilai – nilai karakter kepada siswa. Tentu dalam prosesnya apabila sekolah sampai salah dalam melaksanakan penanaman nilai – nilai karakter, ini pasti akan menimbulkan efek negatif bagi siswa. Sedangkan apabila sekolah berhasil menanamkan nilai – nilai karakter dengan baik, tentunya akan berdampak pada karakter dan kepribadian yang dimiliki siswa salah satunya adalah nilai nasionalisme.

Beberapa kasus kriminal bahkan tindak asusila yang melibatkan anak sekolah dasar, misalnya pada tanggal 22 Desember 2019 di Blitar sejumlah remaja terjaring razia miras dan mesum, tiga diantaranya masih berada di bangku sekolah dasar. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwasanya nilai-nilai karakter yang ada pada generasi muda telah mengalami degradasi. Degradasi nilai-nilai karakter yang ada pada generasi muda telah berimbas pada menurunnya nilai nasionalisme. Kecenderungan yang terjadi saat ini adalah tidak mengertinya generasi muda tentang sulitnya merebut kemerdekaan dari penjajah. Generasi muda seolah acuh tak acuh akan perjuangan pahlawan dengan tidak memahami hakikat bangsanya sendiri. Salah satu hakikat

manusia sebagai makhluk yang berbangsa dan bernegara adalah mencintai bangsa dan negaranya sendiri.

Sedangkan penerapan pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan nilai-nilai nasionalisme yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sistem pembelajaran tematik ini memadukan beberapa mata pelajaran yang *moral action* kemudian dijadikan satu tema/ topik tertentu sehingga lingkup materi saling berkaitan. Selain itu pembelajaran tematik juga akan menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak karena pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterlibatan peserta didik dituntut lebih aktif.

Dalam pembelajaran tematik ini lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di pelajari. Pembelajaran tematik ini juga menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

Yang menjadi tempat pilihan peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di MIN 05 Tulungagung. Di dalam penelitian mengenai penanaman karakter dan nilai nilai nasionalisme melalui pembelajaran Tematik untuk mewujudkan sikap nasionalisme yang mencintai tanah air, budaya bangsa, berbangsa dan bernegara serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan

sebagai karakter bangsa. Alasan peneliti memilih MIN 05 Tulungagung karena peneliti tertarik ingin melihat dan meneliti proses penanaman karakter dan nilai-nilai nasionalisme di dalam proses pembelajaran Tematik pada siswa siswi MIN 05 Tulungagung karena peneliti melihat banyak siswa yang telat saat upacara, berpakaian tidak rapi, suka bertengkar, kurang menyukai kebudayaan sendiri, kurang mengetahui jasa-jasa para pahlawan, dll. Maka karena itu, peneliti ingin dan tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 05 Tulungagung.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengungkapkan strategi penanaman nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan guru kepada siswa di MIN 05 Tulungagung melalui pembelajaran Tematik. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul yaitu dengan judul **“Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme pada Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 05 Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme mencintai tanah air dan bangsa melalui pembelajaran tematik di MIN 05 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Bhineka Tunggal Eka melalui pembelajaran tematik di MIN 05 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme bangga berbangsa dan bernegara Indonesia melalui pembelajaran tematik di MIN 05 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme mencintai tanah air dan bangsa melalui pembelajaran tematik di MIN 05 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Bhineka Tunggal Eka melalui pembelajaran tematik di MIN 05 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme bangga berbangsa dan bernegara Indonesia melalui pembelajaran tematik di MIN 05 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Untuk memberikan suatu informasi dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan pengembangan teori yang ada, khususnya tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa kelas V melalui pembelajaran tematik.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Peneliti berharap agar dalam penelitian ini bisa sebagai tambahan referensi strategi dan metode pembelajaran bagi guru-guru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru MI

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme mencintai tanah air dan bangsa melalui pembelajaran tematik. Karena peran guru begitu penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil pada penelitian ini khususnya bagi siswa diharapkan dapat menjadi acuan motivasi bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme mencintai tanah air dan bangsa, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Bhineka Tunggal Ika dan juga bangga berbangsa dan bernegara Indonesia.

d. Bagi peneliti

Peneliti berharap dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan perubahan yang lebih baik dalam mengajar. Bagi penelitian selanjutnya peneliti berharap penelitian ini bisa sebagai referensi atau acuan.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Peneliti ingin dalam penelitian ini hasilnya dapat menjadi tambahan literatur, sebagai kajian maupun sumber informasi.

f. Bagi pembaca

Dapat menjadi bahan bacaan sehingga dapat memberikan informasi ataupun referensi sehingga memberikan manfaat bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan serta agar penelitian lebih terarah, maka istilah-istilah dalam judul penelitian “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Nasionalisme pada Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 05 Tulungagung,” diberi batasan, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁸ Guru merupakan pendidik profesional yang mengajar, mendidik, membimbing, melatih,

⁸Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu.....*, hal.1-2.

mengarahkan, menilaim dan mengevaluasi peserta didik. Maka dari itu strategi guru merupakan penerapan sebuah langkah yang digunakan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam profesi keguruan.⁹

b. Nilai-nilai nasionalisme

Nilai-nilai nasionalisme ditampung dalam Pancasila sila ke 3, yakni “Persatuan Indonesia” yang mempunyai ciri-ciri yakni mencintai bangsa dan tanah air Indonesia, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu.¹⁰ Sehingga dalam pembelajaran tematik memungkinkan adanya gabungn beberapa materi yang mengacu pada sebuah tema, dengan harapan lebih mempermudah siswanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penegasan istilah secara operasional dari judul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme pada Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 05 Tulungagung,” yaitu penerapan sebuah rancangan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam konteks

⁹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 87

¹⁰ Trianti Ibnu Badar al-Tabanu, *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini tk/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 147.

penelitian ini yaitu strategi guru yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa menggunakan metode praktek agar proses penanaman nilai nasionalisme lebih efektif dan maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian-bagian dalam skripsi ini telah disusun secara sistematis dan berkesinambungan. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan yang digunakan. Penulisan skripsi ini di susun dalam tiga bagian yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut penjelasannya:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan dan masing-masing sub bab terbagi dalam beberapa bab:

Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini di kemukakan berbagai uraian tentang sasaran dan tujuan sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan dalam keseluruhan tulisan ini. Pendahuluan terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan. Konteks penelitian berisi tentang penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa masalah dikemukakan di pandang menarik, penting dan perlu diteliti, serta belum

pernah di pecahkan oleh peneliti terdahulu, sehingga menunjukkan ke orisinilan persoalan yang akan diteliti. Konteks penelitian skripsi ini membahas mengenai Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai- nilai Nasionalisme pada Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 05 Tulungagung. Dalam fokus penelitian, peneliti menguraikan upaya Penanaman nilai-nilai nasionalisme yang akan di implementasikan dalam pembelajaran tematik di MIN 05 Tulungagung untuk mengetahui stategi guru dalam menanamkan nilai nasionalisme tersebut.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka ini berisi tentang tinjauan dari karya ilmiah dan teori-teori terdahulu yang dapat dijadikan rujukan. Kajian pustaka terdiri dari: Deskripsi Teori, penelitian terdahulu dan paradigma Penelitian. Dalam deskripsi teori memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan judul. Penelitian terdahulu terdapat skripsi dan jurnal yang mempunyai kemiripan dengan judul peneliti. Selanjutnya paradigma penelitian, paradigma penelitian menjelaskan tentang bagan-bagan yang di dalamnya mempunyai alur dari judul fokus penelitian sampai paparan hasil data.

BAB III Metode penelitian, Metode penelitian yaitu cara peneliti untuk mencapai tujuan dan menemukan masalah atas masalah yang ditemukan. Metode penelitian terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Rancangan penelitian berisi tentang pendekatan yang di gunakan serta alasan memakai pendekatan tersebut.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat harus dilakukan karena penelitian adalah salah satu instrumen. Lokasi penelitian menjelaskan tentang letak geografis dari sekolah atau madrasah yang akan diteliti. Sumber data menguraikan hasil data yang dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data di lapangan. Analisis data merupakan pemecahan masalah dalam penentuan apa yang di temukan dalam lapangan. Pengecekan keabsahan data untuk memperoleh kredibilitas data. Tahap-tahap penelitian proses jadwal penelitian yang di lakukan selama meneliti. Seluruh rangkaian dari metode penelitian tersebut di aplikasikan dalam penelitian “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai- nilai Nasionalisme pada Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 05 Tulungagung”.

Bab IV Hasil Penelitian, Pada bab IV berisi tentang paparan data peneliti yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Hasil penelitian tersebut terdiri dari: Deskripsi data, Temuan Penelitian, Analisis Data. Deskripsi data berisi data hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan. Temuan penelitian mendeskripsikan dan menguraikan hasil temuan. Analisis data adalah penelahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan.

Bab V Pembahasan, pembahasan terdiri dari hasil rumusan masalah. Hasil penelitian yang di peroleh peneliti di MIN 5 Tulungagung.

Bab VI Penutup, penutup penulisan skripsi atau hasil akhir yang menguraikan kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.